

ABSTRAK

Mayaswaroh, **Linda** **Nur.** 2016.
Pengaruh Lingkungan Masyarakat terhadap Moralitas Siswa-Siswi MA
Ma'arif Al-Falah Ngrayun Tahun Pelajaran 2015/2016. Skripsi. Program
Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr.
Mambaul Ngadhimah, M. Ag.

Kata kunci: Lingkungan Masyarakat, Moralitas.

Moral merupakan suatu kebutuhan penting bagi remaja, terutama sebagai pedoman menemukan identitasnya, mengembangkan hubungan personal yang harmonis, dan menghindari konflik-konflik peran yang selaluterjadi dalam masa transisi. Secara teoritik lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi moralitas dan memberikan dampak positif dan negatif terhadap moral siswa. Lingkungan masyarakat yang kondusif sesuai dengan tatanan agama, baik dari segi kegiatan siswa di dalam masyarakat, media masa, teman bergaul maupun bentuk masyarakatnya akan memberikan dampak yang positif. Lingkungan masyarakat yang kurang kondusif dan tidak sesuai dengan tatanan agama akan memberikan dampak negatif bagi siswa. Jadi lingkungan masyarakat diharapkan kondusif dan sesuai dengan tatanan agama agar dapat membangun moral siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada kah pengaruh yang signifikan antar lingkungan masyarakat dan moralitas siswa-siswi MA *Ma'arif Al-Falah* Ngrayun tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 57 responden dari jumlah populasi sebanyak 67 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui angket. Analisis data menggunakan rumus regresi linier sederhana.

Dari hasil penelitian ditemukan: (1) Lingkungan masyarakat di MA *Ma'arif Al-Falah* Ngrayun termasuk dalam kategori cukup sebanyak 37 responden (64,91%). (2) Moralitas siswa siswi MA *Ma'arif Ngrayun* termasuk dalam kategori cukup sebanyak 35 responden (61,403%). (3) Pada taraf signifikansi 5%, diketahui $F_{hitung} = 32,78225033$ dan $F_{tabel} = 4,02$ sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a tidak ditolak. Sehingga berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antar lingkungan masyarakat terhadap moralitas siswa-siswi MA *Ma'arif Al-falah* Ngrayun tahun pelajaran 2015/2016. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2), didapatkannya sebesar 37,34496463%, artinya lingkungan masyarakat berpengaruh sebesar 37,34496463% terhadap moralitas siswa-siswi MA *Ma'arif Al-Falah* Ngrayun dan 62,65503537% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 54 ayat 1 disebutkan bahwa masyarakat berhak menyelenggarakan pendidikan berbasis masyarakat pada pendidikan formal dan nonformal sesuai dengan kekhasan agama, lingkungan sosial, dan budaya untuk kepentingan masyarakat.¹

Masyarakat bukanlah merupakan suatu badan tersendiri dengan kepentingan tersendiri pula dan memiliki kekuasaan yang sama sekali terlepas dari pribadi-pribadi anggota masyarakat. Pribadi-pribadi tersebut merasa dirinya menjadi satu dengan masyarakat, sehingga masing-masing merupakan bagian dari suatu keseluruhan.²

Masyarakat sangatlah luas dan dapat meliputi seluruh umat manusia. Masyarakat terdiri atas berbagai kelompok, yang besar maupun kecil tergantung jumlah anggotanya. Sebagai makhluk sosial, manusia hidup dalam hubungannya dengan orang lain dan bergantung pada orang lain. Manusia hidup menjadi bagian dari masyarakat berarti ada interaksi dengan orang-orang di sekitar. Dengan begitu, akan mengalami pengaruh dan mempengaruhi orang lain.³

¹Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI untuk Pendidikan (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), 5.

²Abdulsyani, Sosiologi Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 41.

³S. Nasution, Sosiologi Pendidikan (Bandung: Jemmars, 1983), 60.

Perubahan-perubahan yang serba cepat sebagai konsekuensi globalisasi, modernisasi, industrialisasi, dan iptek telah mengakibatkan perubahan-perubahan pada nilai-nilai kehidupan sosial dan budaya. Perubahan itu antara lain pada nilai moral, etik, kaidah agama dan pendidikan anak di rumah, pergaulan dan perkawinan.⁴

Dalam bahasa Latin ethos itu disebut mores dari kata inilah moral berasal, yang dalam bahasa Indonesia disejajarkan dengan susila atau kesusilaan.⁵ Moral merupakan suatu kebutuhan penting bagi remaja, terutama sebagai pedoman menemukan identitasnya, mengembangkan hubungan personal yang harmonis, dan menghindari konflik-konflik peran yang selalu terjadi dalam masa transisi.⁶

Semakin tumbuh dan berkembang fisik dan psikisnya, anak mulai dikenalkan terhadap nilai-nilai, ditunjukkan hal-hal yang boleh dan tidak boleh, yang harus dilakukan dan yang dilarang. Menurut Piaget, pada awalnya pengenalan nilai dan perilaku serta tindakan itu masih bersifat paksaan, dan anak belum mengetahui maknanya. Akan tetapi sejalan dengan perkembangan intelegensinya, berangsur-angsur anak mengikuti berbagai ketentuan yang ada di dalam keluarga, dan semakin lama semakin luas sampai dengan ketentuan yang berlaku di dalam masyarakat dan negara.⁷

⁴Syamsyu Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja (Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset, 2012), 39.

⁵Aminuddin, Aliaras Wahid, dan Moh. Rofiq, Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam (Yogyakarta Graha Ilmu, 2006), 95.

⁶Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 262.

⁷Elfi Yuliani Rochmah, Perkembangan Anak SD/ MI dan Ibu TKW (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press 2011), 44.

Seseorang bisa saja berpendidikan yang sangat tinggi dan dengan gampang menerjemahkan mana yang benar dan baik serta mana yang keliru dan jelek. Tetapi jika dia tidak mendisiplinkan diri untuk mengerjakan apa yang benar dan menghindarkan diri dari yang salah, ia belum bisa diharapkan menegakan kepala saat menghadapi pengadilan dalam hidup dan sesudah mati. Jadi, pengetahuan tentang moralitas hanyalah satu sisi. Sisi yang lain, dan lebih penting, adalah cara mempraktikannya dan menyempurnakan cara-cara hidup bermoral.⁸

Menurut William Kilpatrick, salah satu penyebab ketidakmampuan seseorang untuk berperilaku baik, walaupun secara kognitif ia mengetahuinya (moral knowing), yaitu karena ia tidak terlatih untuk melakukan kebajikan atau moral action. Untuk itu orang tua tidak cukup memberikan pengetahuan tentang kebaikan, tetapi harus terus membimbing anak sampai pada tahap implementasi dalam kehidupan anak sehari-hari.⁹

Jadi jelaslah bahwa sebatas mengetahui atau pengetahuan tentang moralitas saja tidak cukup. Setelah kita memahami apa itu moralitas, kita juga harus mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tidak cukup jika kita hanya memberikan pengetahuan moral tanpa memberikan teladan sebagai tindakan nyata dari pengetahuan tersebut.

Dalam usaha membentuk tingkah laku sebagai pencerminan nilai-nilai hidup tertentu, ternyata bahwa faktor lingkungan memegang peranan penting.

⁸James Julian M dan John Alfred, *Belajar Kepribadian The Accelerated Learning for Personality: Mengoptimalkan Kemampuan Berpikir, Bersikap, Berbicara, Bertindak, dan Berkarakter* (Yogyakarta: Pustaka Baca, 2008), 120.

⁹Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Asara, 2014), 133.

Di antara segala unsur lingkungan sosial yang berpengaruh, yang tampaknya sangat penting adalah unsur lingkungan berbentuk manusia yang langsung dikenal atau dihadapi oleh seseorang sebagai perwujudan dari nilai-nilai tertentu.¹⁰

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa lingkungan yang secara langsung dikenal atau dimana di lingkungan tersebut terjadi interaksi antara manusia dengan manusia lainnya memberikan pengaruh yang sangat penting terhadap perkembangan seseorang. Selain peran dari orang tua, lingkungan masyarakat dimana seseorang tinggal juga harus memberikan kesempatan dan teladan yang baik agar tercipta masyarakat yang memahami aturan-aturan atau nilai-nilai yang ada di masyarakat. Dengan demikian jika semua warga masyarakat telah sesuai dengan aturan atau nilai-nilai yang ada di masyarakat tersebut akan menghasilkan generasi-generasi muda yang memiliki jiwa moralitas yang tinggi.

Segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat dapat mempengaruhi anak dan remaja. Baik perilaku yang langsung terlihat oleh anak dan remaja, maupun yang dapat disaksikan lewat tayangan film di bioskop, televisi, video, atau tulisan, gambar, dan sebagainya. Siaran radio dapat pula membawa pengaruh positif dan negatif. Di samping itu, lembaga-lembaga keagamaan, kependidikan, kesenian, kebudayaan dan sebagainya, juga membawa pengaruh terhadap anak dan remaja. Pengaruh dari berbagai media tersebut

¹⁰Ibid., 49.

tentu ada yang positif dan ada yang negatif.¹¹Di masa sekarang ini banyak tayangan-tayangan televisi yang menyiarkan film/sinetron remaja yang memberikan dampak positif maupun negatif. Misalnya, di dalam tayangan tersebut menyiarkan remaja usia sekolah yang pacaran, kebut-kebutan, dan lain sebagainya. Begitupun dengan internet, internet sekarang ini mudah dijangkau semua kalangan, mulai usia anak-anak sampai orang tua. Di dalam internet terdapat banyak situs-situs positif (situs-situs keagamaan, web-web pengetahuan umum, web-web materi pembelajaran, dan lain sebagainya) dan situs negatif (video porno ataupun gambar-gambar pornografi) yang tentunya memberikan dampak yang positif maupun negatif pula. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa lingkungan masyarakat serta segala hal yang ada di masyarakat memberikan dampak yang positif dan ada yang negatif.

Kondisi lain adalah adanya realitas di dalam masyarakat yaitu tumbuhnya sikap serba boleh (permissiveness) terhadap values dan ternyata sikap serba boleh ini sangat membingungkan remaja yang sedang mencari identitas dirinya. Apalagi jika ada benturan-benturan values yang ditanamkan di dalam keluarganya. Misalnya, bagi yang taat beragama misalnya berciuman dengan lawan jenis yang bukan muhrim sangat tidak dianjurkan oleh agama yang ditanamkan dalam pendidikan keluarga. Akan tetapi ternyata masyarakat sekelilingnya permissive terhadap hal tersebut. Dalam artian suatu nilai yang ditanamkan dalam lingkungan satu tidak sejalan dengan nilai yang ditawarkan pada nilai lainnya. Apalagi jika dalam masyarakat ada duality of

¹¹Zakiah Darajat, *Remaja: Harapan dan Tantangan* (Jakarta: Ruhama, 1995), 84-85.

structurdimana ada satu pihak yang ketat terhadap values, satu pihak lainnya justru melonggarkan values.¹² Dari hasil observasi di lapangan sebagian masyarakat bersikap permissive. Ini berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di empat warung dijumpai remaja usia sekolah yang sudah berani merokok dan tanpa adanya larangan ataupun himbauan dari masyarakat.¹³ Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak modin desa Mrayan, sebagian masyarakat sudah bersikap tegas terhadap remaja usia sekolah maupun usia dewasa yang pacaran, yaitu dengan memberikan denda jika melampaui batas, bahkan juga para warga juga mendatangi mereka yang dianggap pacaran diluar kewajaran. Akan tetapi data yang penulis peroleh, dalam kurun waktu lima tahun sejak tahun 2011 hingga sekarang, terdapat 4 kasus remaja yang pacaran diluar batas sehingga mengakibatkan hamil sebelum nikah yang akhirnya membuat mereka putus sekolah.¹⁴

Penjabaran di atas menandakan bahwa lingkungan masyarakat sangat penting bagi terbentuknya moral siswa, dimana lingkungan masyarakat harus mampu menciptakan iklim yang bisa menjadi model atau contoh yang dapat ditiru warga masyarakatnya sehingga bisa meningkatkan moralitas warganya. Hal tersebut menandakan bahwa keterpaduan dari berbagai lingkungan sangatlah penting bagi remaja, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Apabila tercapai keterpaduan (positif) diantara lingkungan-

¹²Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Konseling Islam Memahami Fenomena Kenakalan Remaja dan Memilih Upaya Pendekatannya dalam Konseling Islam* (t. tp: Teras, 2012), 2-3.

¹³Observasi Peneliti diBeberapa Warung Kopi di Dukuh Krajan Desa Mrayan dan Sekitarnya, 10 Desember 2015, pukul 14:00-16.00 WIB.

¹⁴Wawancara Peneliti dengan Bapak Tulus Setiono Selaku Modin Sekaligus Pegawai Pembantu Pencatatan Pernikahan di Desa Mrayan, 2 Desember 2015, Pukul 14.30 WIB.

lingkungan tersebut maka akan membuat remaja akan lebih mudah bertindak sesuai aturan yang telah ada di keluarga maupun di masyarakat.

Di dalam masyarakat siswa juga memiliki teman bergaul atau teman sebaya. Meningkatnya waktu yang digunakan remaja untuk berinteraksi dengan teman sebaya adalah berkaitan dengan aktivitas atau perkembangan sikap yang kadang-kadang kontras dengan orangtua mereka. Teman-teman sebaya remaja biasanya berasal dari lingkungan sosial yang sama, tetangga dekat, etnis, lingkungan budaya, dan status sosial yang sama.¹⁵ Selain memberikan dampak positif, teman sebaya juga memberikan pengaruh negatif bagi anak, diantaranya adalah teman sebaya memperkenalkan remaja pada alkohol, obat-obatan terlarang, kenakalan, dan berbagai bentuk perilaku yang dipandang orang dewasa sebagai maladaptif.¹⁶

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, remaja yang berani merokok mengaku bahwa hal tersebut mereka lakukan karena ikut-ikutan dengan teman bergaul mereka. Menurut kesaksian mereka hal tersebut dilakukan karena dalam sebuah pergaulan yang mereka jalani apabila tidak melakukan hal yang sama “merokok” rata-rata anak tersebut akan dikucilkan oleh teman sebaya/ teman dalam bergaulnya. Dan sebagian masyarakat pun jika mengetahui anak dibawah umur atau remaja sekolah merokok kebanyakan

¹⁵Syamsul Bachri Thalib, Psikologi Pendidikan Berbasis analisis Empiris Aplikatif (Jakarta: Kencana, 2010), 59.

¹⁶Ibid., 232.

tidak menghiraukan hal tersebut karena pada zaman sekarang merokok adalah hal yang lumrah dilakukan oleh semua golongan usia.¹⁷

Begitupula hasil wawancara dengan beberapa pihak di masyarakat, sebagian remaja usia sekolah yang rajin mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan (yasinan, tahlilan dan takjiah) dengan teman-teman sebaya dan warga sekitar membawa dampak yang positif pula. Mereka terlihat ramah dengan para warga dan para tetangga dan memiliki perilaku yang baik pula.¹⁸

Penjabaran di atas memberikan gambaran yang sangat jelas jika teman sebaya memiliki dampak positif dan juga dampak negatif bagi anak-anak, untuk itu masyarakat juga perlu mengawasi, membimbing, mengontrol remaja-remaja yang ada di masyarakat. Jika hal ini telah dilaksanakan, maka akan dapat membangun moral remaja dan meningkatkannya.

Berdasarkan temuan dan teori di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lingkungan masyarakat dan moralitas siswa-siswi. Penulis memilih subyek penelitian di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo dengan alasan Madrasah Aliyah tersebut sudah berdiri puluhan tahun dan memiliki banyak siswa dari dalam maupun luar kabupaten Ponorogo. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak sekolah terkait moralitas di MA Ma'arif Al-Falah Ngrayun pada bulan Desember 2015 diperoleh hasil bahwa dalam kegiatan sehari-hari para siswa berkomunikasi dengan baik antar siswa maupun dengan warga sekolah lainnya. Namun ada beberapa siswa yang

¹⁷Wawancara Peneliti dengan 7 Remaja Usia Sekolah di Salah Satu Warung Kopi di Dukuh Krajan Desa Mrayan, 10 Desember 2015, pukul 14:00-16:00 WIB.

¹⁸Wawancara Peneliti dengan Ibu RT 03/01 Dukuh Krajan Desa Mrayan Beserta Ibu-Ibu Jamaah Yasin di Dukuh Krajan Desa Mrayan, 4 Desember 2015, pukul 14:00 WIB.

diketahui berangkat dari rumah tetapi tidak sampai di sekolah, kadang ada beberapa yang terlihat merokok di warung kopi. Ada juga siswa yang bekerja sama dengan temannya ketika ada pelaksanaan ujian, serta ada pula siswa yang pacaran.¹⁹

Ketika seseorang telah memiliki moral yang baik, kepribadian yang menyenangkan, tutur kata yang lembut, dan kepedulian yang tinggi terhadap sesama, dan akan terhindar dari perbuatan- perbuatan yang dapat merugikan, baik merugikan dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa maupun agama. Ketika nanti dia diamanahi menjadi pejabat negara, dia tidak akan berani mengambil uang negara karena sifat jujur telah tertanam dalam dirinya.²⁰ Hal tersebut menandakan bahwa memiliki moral yang baik sejak dini merupakan hal yang sangat penting. Selain berguna untuk diri pribadi, pastinya juga sangat berguna bagi masyarakat hingga bangsa dan negara.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik ingin mengadakan penelitian mengenai lingkungan masyarakat dan moralitas siswa, dengan judul skripsi **“PENGARUH LINGKUNGAN MASYARAKAT TERHADAP MORALITAS SISWA-SISWI MA MA’ARIF AL-FALAH NGRAYUN TAHUN PELAJARAN 2015/2016”** untuk membuktikan teori yang sudah ada.

¹⁹Wawancara Peneliti dengan Bapak Qomarudin dan Bu Susi di MA Ma’arif al-Falah Ngrayun, 15 Desember 2016, Pukul 08:00 WIB.

²⁰Rohinah M. Noor, Pendidikan Karakter berbasis Sastra: Solusi pendidikan Moral yang Efektif (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 65.

B. Batasan Masalah

Banyak faktor atau variabel yang dapat dikaji untuk ditindaklanjuti dalam penelitian ini. Namun karena bidangnya serta adanya berbagai keterbatasan yang ada, baik waktu, biaya, dan jangkauan penulis, dalam penelitian ini tidak semua dapat ditindaklanjuti. Untuk itu dalam penelitian ini dibatasi pada masalah lingkungan masyarakat yang turut mempengaruhi moralitas siswa-siswi MA Ma'arif Al-falah Ngrayun tahun pelajaran 2015/2016.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat penulis uraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana lingkungan masyarakat siswa-siswi MA Ma'arif Al-Falah tahun pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana moralitas siswa-siswi MA Ma'arif Al-Falah tahun pelajaran 2015/2016?
3. Bagaimana pengaruh lingkungan masyarakat terhadap moralitas siswa-siswi MA Ma'arif Al-Falah tahun pelajaran 2015/2016?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah penulis kemukakan di atas maka dapat penulis uraikan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui lingkungan masyarakat siswa-siswi MA Ma'arif Al-Falah tahun pelajaran 2015/2016?

2. Untuk mengetahui moralitas siswa-siswi MA Ma'Arif Al-Falah tahun pelajaran 2015/2016?
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh lingkungan masyarakat terhadap moralitas siswa-siswi MA Ma'Arif Al-Falah tahun pelajaran 2015/2016?

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian yang diharapkan memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Secara teoritis hasil penelitian ini untuk membuktikan kebenaran teori tentang lingkungan masyarakat dan moralitas siswa-siswi.
2. Manfaat secara praktis

Selain memberikan manfaat secara teoritis seperti di atas, penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat secara praktis sebagai berikut:

- a. Bagi guru dan Kepala Madrasah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran dan tolak ukur untuk meningkatkan lingkungan masyarakat dan moralitas siswa-siswi.
- b. Bagi orang tua, hasil penelitian sebagai tolak ukur untuk lebih meningkatkan lingkungan masyarakat dan moralitas putra-putrinya.
- c. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini sebagai gambaran dan tolak ukur tentang lingkungan masyarakat, sehingga mereka akan lebih memperhatikan faktor-faktor tersebut untuk meningkatkan moralitasnya.

- d. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini sebagai tolak ukur dan gambaran tentang pentingnya lingkungan masyarakat terhadap moralitas siswa-siswi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan laporan hasil penelitian kuantitatif ini nantinya akan dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu awal, inti, dan akhir. Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian penulis kelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri sub bab yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah:

Bab pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, adalah landasan teori, yang membahas tentang lingkungan masyarakat dan moralitas, telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis penelitian.

Bab ketiga, bab ini menguraikan tentang pendekatan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis), pembahasan dan interpretasi.

Bab kelima penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari seluruh uraian terdahulu dan saran yang bisa menunjang peningkatan dari permasalahan yang dilakukan peneliti.



BAB II

LANDASAN TEORITIK, TELAHAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teoritik

1. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat secara bahasa berarti sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.²¹ Secara istilah masyarakat berarti kumpulan dari keluarga yang antara satu dan lainnya terikat oleh tata nilai atau aturan baik yang tertulis maupun tidak tertulis.²²

Menurut Sartain, yang dimaksud dengan lingkungan meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau life processes kita kecuali gen-gen.²³

Menurut Prof. Robert W. Richey Memberikan batasan tentang masyarakat sebagai berikut:

“The term community refers to a group of people living together in a region where common ways of thinking and acting make the inhabitants somewhat aware of them selves as *a group*”.Istilah masyarakat dapat diartikan sebagai suatu kelompok manusia yang hidup bersama di suatu wilayah dengan tata cara berpikir dan bertindak yang (relatif) sama

²¹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 721.

²²Abuddin Nata, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 301.

²³Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1995), 72.

yang membuat warga masyarakat itu menyadari diri mereka sebagai satu kesatuan (kelompok).²⁴

Secara garis besar dari pemaparan di atas, lingkungan masyarakat adalah sekumpulan atau kelompok manusia yang tinggal bersama di suatu wilayah dengan memiliki aturan-aturan atau nilai-nilai yang telah disepakati dan digunakan untuk kehidupan mereka bersama.

a. **Kaitan antara Masyarakat dan Pendidikan**

Dalam GBHN (Ketetapan MPR No. IV/MPR/1978), berkenaan dengan pendidikan dikemukakan antara lain sebagai berikut:” Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan rumah tangga, sekolah, dan masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan sekolah”.²⁵ Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab dalam pendidikan tidak serta merta hanya menjadi tanggung jawab sekolah. Tetapi juga menjadi tanggung jawab ketiga lingkungan tersebut yaitu, lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Pertama, lingkungan keluarga. Para ahli didik umumnya menyatakan pendidikan di lembaga lingkungan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama. Dikatakan demikian karena di lembaga inilah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya. Di

95. ²⁴Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999),

²⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 63.

samping itu pendidikan di sini mempunyai pengaruh dalam terhadap kehidupan peserta didik di kelak kemudian hari.²⁶ Di lingkungan ini, banyak sekali pendidikan yang bisa kita dapatkan. Meskipun bersifat nonformal, tetapi memiliki keberartian dan manfaat yang besar bagi kita.

Kedua, sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak, karena di sekolah mereka dapat belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan. Tinggi rendahnya pendidikan dan jenis sekolahnya turut menentukan pola pikir serta kepribadian anak.²⁷

Ketiga, masyarakat merupakan lembaga yang harus dan wajib membantu dan bekerja sama dengan sekolah agar apa yang diolah dan dihasilkan di sekolah sesuai dengan apa yang dikehendaki dan dibutuhkan oleh masyarakat.²⁸ Dari penjabaran di atas, memberikan makna bahwa lingkungan masyarakat dibutuhkan bantuan dan kerjasamanya untuk menghasilkan generasi terdidik. Apa yang telah diberikan dan diolah di sekolah, diharapkan dapat benar-benar diterapkan di lingkungan masyarakat. Untuk itu diperlukan keterpaduan di antara lingkungan-lingkungan tersebut. Jadi jelaslah bahwa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat memiliki tanggung jawab yang sama dalam mengemban tugas kaitannya dengan pendidikan.

²⁶ Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Pustaka Setia, 1995), 237.

²⁷ M. Dalyono, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 129.

²⁸ Ngalim Purwanto, Administrasi dan Supervisi Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 189.

Dilihat dari konsep pendidikan, masyarakat adalah sekumpulan banyak orang dengan berbagai ragam kualitas diri mulai dari yang tidak berpendidikan sampai yang berpendidikan tinggi. Sementara itu dilihat dari lingkungan pendidikan, masyarakat disebut lingkungan pendidikan nonformal yang memberikan pendidikan secara sengaja dan berencana kepada seluruh anggotanya, tetapi tidak sistematis.²⁹

Kaitan antara masyarakat dan pendidikan siswa dapat ditinjau dari tiga segi, yakni:³⁰(1)Masyarakat sebagai lembaga penyelenggaraan pendidikan, baik yang dilembagakan (jalur sekolah dan jalur luar sekolah) maupun yang tidak dilembagakan (jalur luar sekolah), (2)Lembaga-lembaga kemasyarakatan dan/atau kelompok sosial di masyarakat, baik langsung maupun tidak langsung, ikut mempunyai peran dan fungsi edukatif, (3) Dalam masyarakat tersedia berbagai sumber belajar, baik yang dirancang (by design) maupun yang dimanfaatkan (utility). Manusia berusaha mendidik dirinya sendiri di masyarakatnya dalam bekerja, bergaul, dan sebagainya.

b. Indikator Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstren yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa yaitu meliputi:³¹ kegiatan siswa dalam

²⁹Ibid.

³⁰ Umar Tirtarahardja, Pengantar Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 179.

³¹Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Jakarta Rineka Cipta, 2013), 70-71

masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Pertama, kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain, belajarnya akan terganggu.

Kedua, mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa. Sebagai contoh, siswa yang suka nonton film atau membaca cerita-cerita detektif, pergaulan bebas, pencabulan, akan berkecenderungan untuk berbuat seperti tokoh yang dikagumi itu.

Ketiga, pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga.

Keempat, masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri, dan mempunyai kebiasaan tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada anak (siswa) yang berada di situ. Anak/ siswa tertarik untuk ikut berbuat seperti yang dilakukan orang-orang di sekitarnya.

2. Moralitas

Secara bahasa kata moral berasal dari kata Latin “mos” (moris), yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan/nilai-nilai atau tata cara kehidupan. Sedangkan moralitas adalah kemauan untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai atau prinsip-prinsip moral.³²

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, moral berarti ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, susila. Sedangkan moralitas adalah sopan santun, segala sesuatu yang berhubungan dengan etiket atau adat sopan santun.³³

Secara istilah, moral berarti sesuatu yang digunakan untuk menentukan batas-batas suatu sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang layak dikatakan benar, salah, baik, buruk.³⁴

Menurut Magnis-Suseno, kata moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia, sehingga bidang moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebaikannya sebagai manusia.³⁵

Apa yang disebut moral menurut Lawrence Kohlberg adalah bagian dari penalaran moral (reasoning). Penalaran atau pertimbangan tersebut berkenaan dengan keluasan wawasan mengenai relasi antara

³² Syamsyu Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, 132.

³³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga, 755.

³⁴ Muhammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Rajawali Press, 2010), 353.

³⁵ Asri Budiningsih, Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Siswa dan Budayanya (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 24.

diri dan orang lain, hak dan kewajiban. Dengan demikian, orang yang bertindak sesuai dengan moral adalah orang yang mendasarkan tindakannya atas penilaian baik-buruknya sesuatu.³⁶

a. Tahap Perkembangan Moral

Ada tiga tahap dalam perkembangan moral yaitu: Pertama, tingkat pra-konvensional yang ditandai dengan seseorang sangat tanggap terhadap aturan-aturan kebudayaan dan penilaian baik atau buruk, tetapi ia menafsirkan baik atau buruk ini dalam rangka maksimalisasi kenikmatan atau akibat-akibat fisik dari tindakannya.³⁷ Kedua, tingkat konvensional yang mana anak memandang perbuatan itu baik atau benar, atau berharga bagi dirinya apabila dapat memenuhi harapan/persetujuan keluarga, kelompok, atau bangsa. Di sini berkembang sikap konformitas, loyalitas, atau penyesuaian diri terhadap keinginan kelompok, atau aturan sosial masyarakat.³⁸ Ketiga, tingkat pasca-konvensional yang menunjukkan dalam tingkatan ini ada usaha individu untuk mengartikan nilai-nilai atau prinsip-prinsip moral yang dapat diterapkan atau dilaksanakan terlepas dari otoritas kelompok, pendukung, atau orang yang memegang/menganut prinsip-prinsip moral tersebut.³⁹

³⁶ Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, 263.

³⁷ Ibid., 29.

³⁸ Syamsyu Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, 135.

³⁹ Ibid.

b. Indikator Moralitas

Indikator moralitas dalam penelitian ini ada tiga yaitu:⁴⁰(1) Moral knowing, (2) Moral Feeling, (3) Moral Action.

Pertama, moral knowing yaitu pengetahuan tentang moral itu sendiri. Moralknowing terdiri dari enam hal, yaitu kesadaran moral (awareness), mengetahui nilai-nilai moral (knowing moral values), perspektif taking, moral reasoning, decision making, dan self knowledge.

Kedua, moral feeling adalah aspek yang lain yang harus ditanamkan kepada anak yang merupakan sumber energi dari diri manusia untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral. Terdapat enam hal yang merupakan aspek emosi yang harus dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia yang berkarakter, yakni nurani (conscience), percaya diri (self esteem), merasakan penderitaan orang lain (emphaty), mencintai kebenaran (loving the good), mampu mengontrol diri (self control), dan kerendahan hati (humility).

Ketiga, moral action adalah bagaimana membuat pengetahuan moral dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata. Perbuatan tindakan moral ini merupakan hasil dari dua komponen karakter lainnya.

⁴⁰ Masnur Musclish, Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional, 133-134.

3. Pengaruh Lingkungan Masyarakat terhadap Moralitas Siswa-Siswi

Perkembangan moral seorang anak banyak dipengaruhi oleh lingkungannya. Anak memperoleh nilai-nilai moral dari lingkungannya, terutama dari orangtuanya.⁴¹ Kohlberg menyatakan bahwa perkembangan tingkat pertimbangan moral dipengaruhi oleh suasana moralitas di rumah, sekolah, dan lingkungan masyarakat luas.⁴² Sedangkan Piaget menyatakan bahwa perkembangan moral dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal dapat berupa pengaruh dari orang tua dan kelompok teman sebaya, sedangkan faktor internal dipengaruhi oleh tingkat perkembangan intelektual.⁴³

Bagaimanapun juga, lingkungan masyarakat memiliki tanggung jawab yang sama dalam pendidikan sebagaimana tanggung jawab yang diemban oleh lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Hal ini diperkuat dengan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 54 ayat 1, sebagaimana yang telah di bahas di awal.

Perkembangan moral adalah perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan konvensi mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain. Anak-anak ketika

⁴¹Syamsyu Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, 133.

⁴² Sjarkawi, Pembentukan Kepribadian Anak : Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 39.

⁴³Ibid.,

dilahirkan tidak memiliki moral, tetapi di dalam dirinya terdapat potensi untuk dikembangkan. Karena itu, melalui pengalamannya berinteraksi dengan orang lain (orangtua, saudara, teman sebaya atau guru), anak belajar memahami tentang perilaku mana yang baik, yang boleh dikerjakan, dan tingkah laku mana yang buruk, yang tidak boleh dikerjakan.⁴⁴

Dari penjabaran di atas menunjukkan bahwa pengalaman berinteraksi dengan hal-hal yang ada di sekitarnya memberikan pengaruh terhadap moral anak tidak terkecuali elemen-elemen yang ada di masyarakat. Yang mana sebagaimana pada umumnya, seorang anak tidak terlepas dari yang namanya suatu masyarakat.

Dari hal tersebut diatas dapat dikatakan bahwa lingkungan masyarakat berperan dalam moralitas.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Dari berbagai hasil penelitian yang sudah ada maka peneliti menjadikannya sebagai telaah pustaka dalam kegiatan penelitian ini. Oleh karena itu peneliti menjelaskannya sebagai berikut:

Pertama, Siti Handriana Mardhiyyati, Studi Korelasi antara Penggunaan media Internet dengan Moralitas Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Ponorogo tahun ajaran 2007/2008, skripsi, STAIN Ponorogo, tahun 2008. Berdasarkan hasil analisa dapat disimpulkan bahwa minat dan

⁴⁴Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, 258.

frekuensi penggunaan media internet termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dengan sejumlah 64,21% kategori tinggi, 51,58% kategori sedang, 4,21% kategori rendah. Sedangkan untuk moralitas siswa kelas X SMK Negeri 1 Ponorogo tahun ajaran 2007/2008 termasuk dalam kategori cukup. Hal ini dibuktikan dengan sejumlah 26,32% kategori baik, 21,05% dalam kategori sedang, dan 52,63% dalam kategori cukup. Karena itu ada pengaruh yang signifikan antara Penggunaan media Internet dengan Moralitas Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Ponorogo tahun ajaran 2007/2008. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan menjadikan moralitas sebagai variabel dependen. Perbedaannya adalah jika dalam penelitian ini media internet digunakan sebagai variabel independen, sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menggunakan lingkungan masyarakat sebagai variabel independen dan media internet masuk dalam sub indikator.

Kedua, Rike Dwi Krisnawati, Korelasi antara Moralitas dengan Kedisiplinan Siswa kelas V SDN 2 Ronowijayan Ponorogo Tahun Ajaran 2013/2014, skripsi, STAIN Ponorogo, tahun 2014. Berdasarkan hasil analisa dapat disimpulkan bahwa moralitas dan kedisiplinan termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dibuktikan dalam kategori moralitas sejumlah 8,33% kategori tinggi, 79,17% kategori sedang, 12,5% kategori rendah. Sedangkan untuk kedisiplinan siswa kelas V SD Negeri 2 Ronowijayan tahun ajaran 2013/2014 termasuk dalam kategori sedang.

Hal ini dibuktikan dengan sejumlah 4,17% kategori tinggi, 75% dalam kategori sedang, dan 20,83% dalam kategori rendah. Karena itu ada korelasi positif yang signifikan antara moralitas siswa dengan kedisiplinan siswa kelas V SDN 2 Ronowijayan Ponorogo tahun 2013/2014. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif dalam penelitiannya. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan analisis korelasi sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan analisis regresi. Dan dalam penelitian ini menghubungkan moralitas dengan kedisiplinan, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah mencari pengaruh lingkungan masyarakat terhadap moralitas.

Ketiga, Neni Dirawati, Pengaruh Lingkungan Masyarakat Dan Sekolah Serta Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Pada Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas XI Ips Sma Negeri 1 Geyer Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2010/2011. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, tahun 2011. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara umum (38,10%) lingkungan masyarakat siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Geyer berada dalam kategori tinggi. Pada variabel sekolah secara umum (46,43%) berada dalam kategori tinggi. Pada variabel kondisi sosial ekonomi orang tua secara umum (59,52%) berada dalam kategori rendah. Pada variabel prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Geyer secara umum (75%) berada dalam kategori tinggi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan

penelitian kuantitatif dengan analisis regresi, akan tetapi pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel, dan salah satu variabel independennya adalah lingkungan masyarakat dan di penelitian yang peneliti lakukan menggunakan 2 variabel dengan variabel independennya lingkungan masyarakat.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori dan kajian pustaka di atas, maka dapat diajukan kerangka berfikir sebagai berikut:

1. Jika lingkungan masyarakat baik maka moralitas baik.
2. Jika lingkungan masyarakat rendah maka moralitas rendah.
3. Jika moralitas baik maka lingkungan masyarakat baik.
4. Jika moralitas rendah maka lingkungan masyarakat rendah.
5. Jika lingkungan masyarakat baik maka moralitas rendah
6. Jika lingkungan masyarakat rendah maka moralitas baik.
7. Jika moralitas masyarakat baik maka moralitas rendah.
8. Jika moralitas masyarakat rendah maka moralitas baik.

D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir di atas, maka selanjutnya dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. H_a (Hipotesis Alternatif): Lingkungan masyarakat berpengaruh secara signifikan terhadap moralitas siswa-siswi MA Ma'arif Al-Falah Ngrayun Tahun Pelajaran 2015/2016.

2. Ho (Hipotesis Nihil): Lingkungan masyarakat tidak berpengaruh terhadap moralitas siswa-siswi MA Ma'arif Al-Falah Ngrayun Tahun Pelajaran 2015/2016.



BAB III

METODE PENELITIAN

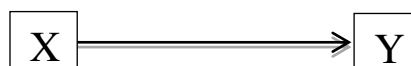
A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metodologi penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁵

Rancangan penelitian ini terdiri dari 2 variabel, dimana variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian.⁴⁶ Variabel bebas (independent) yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Sedangkan variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁴⁷

Dengan demikian, rancangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁴⁸

Variabel bebas (X) \longrightarrow Variabel terikat (Y)



⁴⁵ Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2012), 14.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 161.

⁴⁷ Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 39.

⁴⁸ Ibid., 40.

Berdasarkan rumusan masalah penulis menggunakan dua variabel yaitu variabel independen (bebas) berupa variabel X, sedangkan variabel dependen (terikat) berupa variabel Y. Dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Variabel X: lingkungan masyarakat siswa kelas X, XI, XII MA Ma'arif Al-Falah Ngrayun Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Variabel Y: moralitas siswa kelas X, XI, XII MA Ma'arif Al-Falah Ngrayun Tahun Pelajaran 2015/2016.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁹

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵⁰ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik proportionate stratified random sampling. Proportionate stratified random sampling adalah teknik penentuan sampel yang digunakan apabila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen atau berstrata.⁵¹ Dalam banyak penyelidikan seorang penyelidik tidak menghadapi suatu populasi yang utuh homogen, melainkan suatu populasi yang menunjukkan adanya lapisan-lapisan atau strata. Di sekolah-sekolah misalnya terdapat beberapa tingkatan kelas,

⁴⁹Ibid., 117.

⁵⁰Ibid., 118.

⁵¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,

dalam masyarakat terdapat beberapa tingkatan penghasilan. Tiap-tiap stratum harus diwakili dalam sampel penyelidikan dan tiap-tiap sampel dari tiap-tiap stratum dapat diambil secara random sesuai yang telah ditentukan.⁵²

Dalam penelitian ini, daftar rincian populasi masing-masing kelas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Daftar Jumlah Populasi MA Ma'arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo
TP. 2015/2016

No	Kelas	Jumlah Siswa Per Kelas
1	X	20
2	XI	22
3	XII	25
	Jumlah	67

Dalam penelitian ini menggunakan rujukan bukunya Sugiyono dimana penelitian ini jumlah populasi 67 dengan taraf kesalahan 5% berdasarkan tabel Krejcie didapatkan sampel sejumlah 55 orang.⁵³

Dalam penelitian ini stratanya ditentukan oleh tingkatan kelas, sehingga masing-masing sampel untuk masing-masing tingkatan kelas harus proporsional sesuai dengan populasi.

Untuk mendapatkan jumlah sampel yang proporsional bisa menggunakan cara seperti berikut:

⁵² Sutrisno Hadi, Statistik (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 195.

⁵³ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kealitatif, R&D, 128.

Kelas X = 20/67	X	55	= 16,41791045	=17
Kelas XI= 22/67	X	55	= 18,05970149	=19
Kelas XII=25/67	X	55	= 20,52238806	=21
Jumlah				=57

Pada perhitungan yang menghasilkan pecahan (terdapat koma) sebaiknya dibulatkan ke atas sehingga jumlah sampelnya lebih.⁵⁴ Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel sejumlah 57 siswa-siswi.

Tabel 3.2
Daftar Jumlah sampel MA Ma'arif Al-Falah Ngrayun
TP. 2015/2016

No	Kelas	Jumlah siswa per kelas
1	Kelas X	17
2	Kelas XI	19
3	Kelas XII	21
	Jumlah keseluruhan	57

C. Instrumen Pengumpulan Data

Data adalah segala fakta atau keterangan tentang sesuatu yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.⁵⁵

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang lingkungan masyarakat siswa siswi MA Al-Falah Ngrayun tahun pelajaran 2015/2016.

⁵⁴Ibid., 131.

⁵⁵Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan: Suatu Pendidikan Praktik dengan Menggunakan SPSS (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 61.

2. Data tentang moralitas siswa siswi MA Al-Falah Ngrayun tahun pelajaran 2015/2016.

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel instrumen pengumpulan data

Tabel 3.3

Instrumen Pengumpul Data

Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item
Pengaruh Lingkungan Masyarakat terhadap Moralitas Siswa-Siswi MA Ma'arif Al-Falah Ngrayun TP 2105/2016	Lingkungan Masyarakat	a. Internet	1) Intensitas penggunaan internet.	1,2,3, 4,5,6.
			2) Penggunaan jejaring sosial.	
			3) Game online	
			4) Situs positif	
			5) Situs negatif	
	1. Media massa	b. Televisi	1) Intensitas penggunaan televisi	6,7,8
			2) Film	
			3) Berita	
	2. Teman bergaul	c. Media cetak	1) Koran	9
			1) Kegiatan bersama teman	11,12, 13,14, 15,16, 17,18, 19
2) Pengaruh teman bergaul				
3. Kegiatan siswa dalam masyarakat			1) Yasinan	20,21, 22,23, 24
			2) Takjiah	
	3) Karang Taruna			
4. Bentuk masyarakat		4) Kerja bakti	25,26, 27	
		5) TPA		
		1) Kerukunan dalam		

			masyarakat. 2) Kondisi masyarakat	
	Moralitas	Moral Knowing	1) Kesadaran Moral 2) Mengetahui nilai-nilai moral 3) Moral reasoning 4) Decision making 5) Self Knowledge	1,2,3, 4,5,6
		Moral Feeling	1) Nurani 2) Percaya diri 3) Empati 4) Mencintai kebenaran 5) Mengontrol diri sendiri 6) Kerendahan hati	7,8,9, 10,11, 12,13, 14
		Moral Action	1) Tindakan baik 2) Tindakan buruk	15,16, 17,18, 19,20, 21,22, 23,24, 25,26, 27,28, 29

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuisisioner (angket)

Kuesioner/angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵⁶ angket ini peneliti gunakan untuk memperoleh:

⁵⁶Ibid., 199.

- a. Data tentang lingkungan masyarakat siswa-siswi di MA Ma'arif Al-Falah Ngrayun tahun pelajaran 2015/2016.
- b. Data tentang moralitas siswa-siswi di MA Ma'arif Al-Falah Ngrayun tahun pelajaran 2015/2016.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penyusunan angket dengan skala likert yaitu digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena atau gejala sosial yang telah ditetapkan oleh peneliti.⁵⁷ Dalam penelitian ini skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok yang berkaitan dengan lingkungan masyarakat dan moralitas siswa di sekolah tersebut.

Pertanyaan atau pernyataan yang akan dijawab oleh responden berbentuk skala yang mempunyai gradasi dari sangat positif atau sangat negatif yang diungkapkan dengan kata-kata. Skor dalam skala likert yaitu sebagai berikut:⁵⁸

Tabel 3.4
Skor Skala Likert

JAWABAN	SKOR POSITIF	SKOR NEGATIF
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-Kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

⁵⁷Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan: Suatu Pendidikan Praktik dengan Menggunakan SPSS, 73.

⁵⁸Ibid.

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁹

1. Tahap Pra Penelitian

a. Uji Validitas

Instrumen dalam suatu penelitian perlu diuji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁶⁰ Jadi validitas instrumen mengarah pada ketepatan instrumen dalam fungsi sebagai alat ukur.

Adapun cara menghitungnya yaitu dengan menggunakan korelasi product moment dengan rumus:⁶¹

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

r_{xy} = angka indeks korelasi product moment

$\sum x$ = Jumlah seluruh nilai x

$\sum y$ = jumlah seluruh nilai y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara nilai x dan nilai y

⁵⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 334.

⁶⁰ Ibid., 121.

⁶¹ Andhita Dessy Wulandari, Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan dengan Menggunakan SPSS, 84.

N = Number of cases

Dengan cara yang sama didapatkan koefisien korelasi untuk item pertanyaan yang lain. Setelah itu untuk mendapatkan informasi kevalidannya, masing-masing nilai r_{xy} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Apabila nilai $r_{xy} > r_{tabel}$. Maka item pertanyaan dinyatakan valid.⁶²

Untuk uji validitas instrumen penelitian, peneliti menggunakan data sebanyak 21 responden. Dari hasil perhitungan validitas item instrumen terhadap 42 soal variabel lingkungan masyarakat dan item soal yang dinyatakan valid yaitu nomer 1, 4, 5, 6, 7, 8, 12, 13, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 35, 39, 40, 41, dan 42. Adapun untuk mengetahui skor jawaban tes untuk uji validitas variabel lingkungan masyarakat dalam penelitian ini secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 5.

Tabel 3.5

Hasil Perhitungan Validitas Semua Item Pernyataan

Variabel Lingkungan Masyarakat

Nomor Item Pernyataan	Nilai r_{xy}	Nilai r_{tabel}	Kesimpulan
1	0,435785554	0,433	Valid
2	-0,06915921	0,433	Tidak Valid
3	0,22446227	0,433	Tidak Valid
4	0,44364297	0,433	Valid
5	0,557222508	0,433	Valid

⁶²Ibid., 84.

6	0,4765815	0,433	Valid
7	0,68369094	0,433	Valid
8	0,58050906	0,433	Valid
9	0,115034586	0,433	Tidak Valid
10	0,22431069	0,433	Tidak Valid
11	0,123934908	0,433	Tidak Valid
12	0,53936969	0,433	Valid
13	0,57173745	0,433	Valid
14	0,17201331	0,433	Tidak Valid
15	0,4509007	0,433	Valid
16	0,258820025	0,433	Tidak Valid
17	0,456761335	0,433	Valid
18	0,546380099	0,433	Valid
19	0,6055509	0,433	Valid
20	0,67871649	0,433	Valid
21	0,6984939	0,433	Valid
22	0,48025074	0,433	Valid
23	0,7720171	0,433	Valid
24	0,785836524	0,433	Valid
25	0,73427598	0,433	Valid
26	0,809219025	0,433	Valid
27	0,679633498	0,433	Valid
28	0,627319623	0,433	Valid
29	0,486780438	0,433	Valid
30	-0,14873	0,433	Tidak Valid
31	-0,140176	0,433	Tidak Valid
32	-0,187452376	0,433	Tidak Valid
33	-0,05862	0,433	Tidak Valid
34	0,09218533	0,433	Tidak Valid
35	0,45154773	0,433	Valid
36	-0,20097796	0,433	Tidak Valid
37	-0,16395088	0,433	Tidak Valid
38	-0,18420894	0,433	Tidak Valid
39	0,71108096	0,433	Valid
40	0,465422633	0,433	Valid
41	0,44997999	0,433	Valid
42	0,65630355	0,433	Valid

Untuk uji validitas instrumen penelitian, peneliti menggunakan data sebanyak 21 responden. Dari hasil perhitungan validitas item instrumen terhadap 40 soal variabel moralitas dan

item pernyataan yang dinyatakan valid yaitu nomer 1, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 16, 17, 18, 19, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 39, dan 40.

Adapun untuk mengetahui skor jawaban tes untuk uji validitas variabel moralitas siswa-siswi dalam penelitian ini secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 6.

Tabel 3.6

**Hasil Perhitungan Validitas Semua Item Pernyataan
Variabel Moralitas**

Nomor Item Pernyataan	Nilai r_{xy}	Nilai r_{tabel}	Kesimpulan
1	0,7297208	0,433	Valid
2	0,30258119	0,433	Tidak Valid
3	0,280764828	0,433	Tidak Valid
4	0,832883499	0,433	Valid
5	0,737307307	0,433	Valid
6	0,683463564	0,433	Valid
7	0,472230239	0,433	Valid
8	0,0994148	0,433	Tidak Valid
9	0,88717496	0,433	Valid
10	0,62412677	0,433	Valid
11	0,1432449	0,433	Tidak Valid
12	0,15506493	0,433	Tidak Valid
13	0,18696098	0,433	Tidak Valid
14	-0,04378901	0,433	Tidak Valid
15	-0,097235228	0,433	Tidak Valid
16	0,692907281	0,433	Valid
17	0,834258179	0,433	Valid
18	0,660082393	0,433	Valid
19	0,608970948	0,433	Valid
20	0,296863729	0,433	Tidak Valid
21	0,711880966	0,433	Valid
22	0,17484795	0,433	Tidak Valid

23	0,461864763	0,433	Valid
24	0,77123639	0,433	Valid
25	0,90868562	0,433	Valid
26	0,52478368	0,433	Valid
27	0,6187386	0,433	Valid
28	0,8736898	0,433	Valid
29	0,576984601	0,433	Valid
30	0,50063028	0,433	Valid
31	0,8301136	0,433	Valid
32	0,67284155	0,433	Valid
33	0,79710384	0,433	Valid
34	0,7515052	0,433	Valid
35	0,39799801	0,433	Tidak Valid
36	0,7260601	0,433	Valid
37	0,74860052	0,433	Valid
38	0,90036178	0,433	Valid
39	0,543538349	0,433	Valid
40	0,877396994	0,433	Valid

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas alat penilaian adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya kapanpun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama.⁶³

Dalam penelitian ini rumus yang digunakan pengujian reliabilitas instrumen adalah koefisien alpha cronbach. Alpha cronbach dapat digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen skala Likert (1 sampai 5) atau instrumen yang item-itemnya dalam bentuk esai.⁶⁴ Teknik ini digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang tidak mempunyai pilihan “benar” atau “salah”

⁶³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), 16.

⁶⁴ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 291.

maupun “ya” atau “tidak”, melainkan digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang mengukur sikap atau perilaku.⁶⁵ Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:⁶⁶

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = koefisien reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_i^2$ = Total varians butir pertanyaan

σ_t^2 = Total varians

Jika nilai $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, maka instrument penelitian dinyatakan reliabel.

Untuk mengetahui reliabilitasnya, nilai koefisien alpha c r_{11} dibandingkan dengan nilai r tabel. Apabila nilai $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka instrument penelitian ini dinyatakan reliabel.

Tabel 3.7

**Hasil Perhitungan Reliabilitas Semua Variabel
dengan Taraf Signifikan 5%**

Variabel	Nilai r_{11}	Nilai r_{tabel}	Kesimpulan
X	0,929730372	0,433	Reliabel
Y	0,969899	0,433	Reliabel

⁶⁵Syofian Siregar, Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 59.

⁶⁶ Andhita Dessy Wulandari, Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan dengan Menggunakan SPSS, 90.

Dari hasil perhitungan reliabilitas di atas dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas instrumen variabel lingkungan masyarakat siswa- siswi sebesar 0,929730372, kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel dengan $df = n - 2 = 21 - 2 = 19$ pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,433. Karena “r” hitung lebih besar dari “r” tabel, yaitu $0,929730372 > 0,433$ maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel. Adapun untuk mengetahui skor jawaban tes untuk uji reliabilitas variabel lingkungan masyarakat siswa-siswi dalam penelitian ini secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 7.

Dan dari hasil perhitungan reliabilitas di atas dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas instrumen variabel moralitas siswa- siswi sebesar 0,969899, kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel dengan $df = n - 2 = 21 - 2 = 19$ pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,433. Karena “r” hitung lebih besar dari “r” tabel, yaitu $0,969899 > 0,433$ maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel. Adapun untuk mengetahui skor jawaban tes untuk uji reliabilitas variabel moralitas siswa-siswi dalam penelitian ini secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 7.

2. Tahap Pasca Penelitian

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi

normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik nonparametrik.⁶⁷

Dalam penelitian ini menggunakan rumus liliefors. Kelebihannya adalah perhitungannya sederhana, serta cukup kuat (power full) sekalipun dengan ukuran sampel kecil (n=4).⁶⁸ Adapun teknik yang digunakan untuk uji normalitas dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus liliefors dengan rumus:⁶⁹

- 1) Merumuskan hipotesis

Ho: data berdistribusi tidak normal

Ha: data berdistribusi normal.

- 2) Menghitung Mean dan Standar Deviasi

$$Mx = \frac{\sum fX}{n}$$

$$SDx = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{n} + \left(\frac{\sum fX}{n}\right)^2}$$

- 3) Menghitung FKB (Frekuensi Komulatif Bawah)
- 4) Menghitung masing-masing frekuensi dibagi jumlah data (F/N)
- 5) Menghitung masing-masing FKB dibagi jumlah data (FKB/N)
- 6) Menghitung nilai Z dengan rumus:

⁶⁷ Syofian Siregar, Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi, 153.

⁶⁸ Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, Aplikasi Statistika dalam Penelitian (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 289.

⁶⁹ Retno Widyaningrum, Statistika Edisi Revisi (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), 208-209.

$$Z = \frac{X - \alpha}{\beta}$$

Keterangan :

X = Nilai Asli

B = Simpangan Baku

α = Standar Deviasi (simpangan baku)

7) Menghitung $P \leq Z$

Probabilitas nilai Z dapat di cari pada table Z, pada taraf signifikansi yang terletak pada leher table. Untuk negatif ada diluar Z dan untuk nilai positif lihat kolom luas antara rata-rata dengan $Z + 0,5$.

8) Menghitung Nilai L dengan tabel Lilifors dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Tolak H_0 jika $L_{\max} \geq L_{\text{tabel}}$

Terima H_0 jika $L_{\max} < L_{\text{tabel}}$

b. Mean dan Standar Deviasi

Teknik analisis data ini menggunakan statistika. Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 yang digunakan adalah mean dan standart deviasi dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus Mean: } M_x = \sum \frac{fx}{N} \text{ dan } M_y = \sum \frac{fy}{N}$$

Keterangan:

M_x atau M_y = Mean yang dicari

$\sum fx$ atau $\sum fy$ = jumlah dari hasil perkalian antara midpoint dengan frekuensinya.

N = number of case

$$\text{Rumus Standar Deviasi} = \sqrt{\frac{\sum f.x^2}{N} - \left(\frac{\sum f.X}{N}\right)^2}$$

Keterangan :

SDx atau SDy = Deviasi Standar

$\sum fx^2$ atau $\sum fy^2$ = jumlah perkalian antara frekuensi masing-masing x^2 atau y^2

N = number of case

c. Uji Regresi Linier Sederhana

Teknik analisa yang digunakan untuk menjawab pengajuan hipotesis atau rumusan masalah ketiga adalah teknik analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana ini berguna untuk mendapatkan hubungan fungsional antara dua variabel yang mempengaruhi disebut variabel prediktor, dengan lambang X dan variabel yang dipengaruhi disebut dengan variabel Kriterion dengan lambang Y, adapun rumus yang digunakan adalah:

$$\hat{y} = b_0 + b_1.x$$

keterangan:

\hat{y} : variabel kriterion

b_0 . Bilangan Konstan

b_1 : Koefisien arah regresi Linier

X : Variabel Prediktor

Y : Variabel Kriteria

1. Langkah 1: Merumuskan / mengidentifikasi variable.

Variabel independen : lingkungan masyarakat (X)

Variabel dependen : moralitas siswa-siswi (Y)

2. Langkah 2: Mengestimasi/menaksir model, yaitu mencari nilai b_0

dan b_1

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}, \quad b_1 = \frac{\sum xy - n \cdot \bar{x} \cdot \bar{y}}{\sum x^2 - n \cdot \bar{x}^2}$$

a. Buat tabel perhitungan

b. Menghitung nilai \bar{x}

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

c. Menghitung nilai \bar{y}

$$\bar{y} = \frac{\sum y}{n}$$

d. Menghitung nilai b_1 terlebih dahulu, dengan menggunakan nilai :

$$b_1 = \frac{\sum xy - n \cdot \bar{x} \cdot \bar{y}}{\sum x^2 - n \cdot \bar{x}^2}$$

e. Menghitung nilai b_0

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

f. Mendapatkan model/persamaan Regresi linier sederhana

$$\bar{y} = b_0 + b_1 X$$

3. Uji signifikansi model

a. Menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel anova (analysis of variance)

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $\left(b_0 \sum y + b_1 \sum xy \right) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $\sum y^2 - \left(b_0 \sum y + b_1 \sum xy \right)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

b. Menghitung nilai SSR

$$SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

c. Menghitung nilai SSE

$$SSE = \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy)$$

d. Menghitung nilai SST

e. $SST = SSR + SSE$

Menghitung nilai MSR

$$MSR = \frac{SSR}{df}$$

f. Menghitung nilai MSE

$$MSE = \frac{SSE}{n-2}$$

g. Menghitung F_{hitung}

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

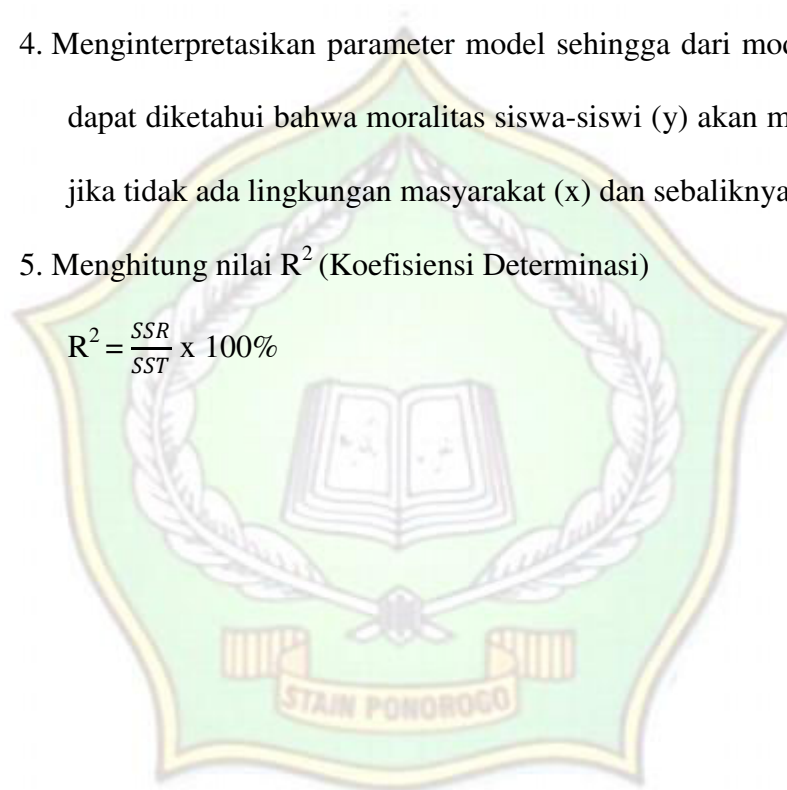
h. Menghitung F_{tabel}

$$F_{total} = F_{\alpha(1;n-2)}$$

4. Menginterpretasikan parameter model sehingga dari model tersebut dapat diketahui bahwa moralitas siswa-siswi (y) akan menyimpang jika tidak ada lingkungan masyarakat (x) dan sebaliknya.

5. Menghitung nilai R^2 (Koefisiensi Determinasi)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} \times 100\%$$



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MA Ma'arif Al-Falah Baosan Lor Ngrayun.

Lembaga pendidikan MA Ma'arif Al-Falah berdiri pada Tahun 1999. Pada awalnya adalah pengajian rutin malam Rabu Wage yang dipimpin oleh Drs. Saifulah, selaku ketua yayasan yang melahirkan lembaga pendidikan ini.⁷⁰

Berawal dari rasa prihatin melihat banyaknya masalah yang terjadi di masyarakat, contohnya belum adanya sekolah SMA sederajat di daerah Ngrayun, minimnya anak usia sekolah SMA sederajat yang melanjutkan sekolah, belum lagi masalah-masalah sosial yang muncul semisal tingkat SDM masyarakat yang masih rendah, masih banyaknya masyarakat yang masih awam terhadap agama, dan masih adanya kegiatan masyarakat yang menyimpang dari tuntunan agama maka jamaah beserta tokoh masyarakat sepakat mendirikan sebuah lembaga yang berbasis keagamaan, kajian ilmu, pengembangan IPTEK, juga lembaga yang bergerak dibidang sosial maka tercetuslah “Yayasan Sosial dan Kependidikan Al-Falah” dan disaat bersamaan juga berdiri

⁷⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/21-III/2016 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

“ Madrasah Aliyah Al-Falah” yang berhasil dengan membawa visi misi permasalahan warga Ngrayun pada umumnya.

Pada tahun 1999 terlahir MA Al-Falah dan tahun 2005 terlahir MTs dan MI kemudian Madin, dan pada tahun 2014 berdiri lagi SMK Unggulan Ma’arif Al-falah. Lembaga ini menyeimbangkan antara teori, praktek lapangan dan study banding ke berbagai lembaga lainnya. Serta bermitra lebih dari seratus lembaga di Indonesia.

MA Ma’arif Al-Falah adalah sebuah madrasah yang terletak di daerah pegunungan. Lebih tepatnya MA Ma’arif al-Falah ini berada di desa Baosan Lor kecamatan Ngrayun kabupaten Ponorogo. Meskipun terletak di desa namun MA Ma’arif al-Falah ini berada di lokasi yang sangat strategis. Letak madrasah ini dilewati jalur ke kota, bukan hanya jalur ke Ponorogo bagian kota saja tetapi juga jalur ke Pacitan. Dengan letak ponpes yang cukup strategis ini, maka madrasah Ma’arif al-Falah akan lebih mudah untuk dikenal oleh masyarakat, bukan hanya masyarakat ponorogo khususnya Ngrayun tetapi juga masyarakat luar daerah Ponorogo ini sendiri. Dengan begitu berdirilah madrasah Ma’arif al-Falah.

MA Ma’arif al-Falah ini berdiri karena dilatarbelakangi oleh belum adanya lembaga pendidikan yang memadai seperti halnya ponpes, terutama salaf. Selain itu seiring dengan perkembangan zaman banyak sekali permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat seperti kenakalan remaja, prostitusi dan lain sebagainya. Karena

kemerosotan moral yang semakin meningkat inilah maka didirikan sebuah lembaga pendidikan yaitu MA Ma'arif al-Falah.

Di bawah ini disajikan nama-nama Kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Falah Baosan Lor, Ngrayun, Ponorogo yang telah berjasa mengantarkan madrasah yang mengalami perkembangan pesat sampai saat ini. Perodesasi kepala MA Ma'arif Al-Falah Baosan Lor, Ngrayun, Ponorogo yaitu:⁷¹

Tabel 4.1

Daftar Kepala Madrasah Aliyah

No	Nama	Tahun
1	Drs. Saifullah, M.Pd	1999-2006
2	M. Toha, Ama. Pd	2007-2010
3	M. Nur Wahid, S.Pd.	2011-2014
4	Qamaruddin, S.Ag	2014-Sekarang

2. Letak Geografis

Secara geografis MA Ma'arif Al-Falah berada di salah satu jalur paling strategis di wilayah kecamatan Ngrayun, tepatnya di garis terluar salah satu akses jalan dari dua jalur yang menghubungkan kecamatan Ngrayun dengan kota Ponorogo yang merupakan pusat kota. Juga berada di seberang jalan propinsi yang menghubungkan kabupaten Ponorogo dan kabupaten Pacitan.

⁷¹Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 02/D/21-III/2016 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

MA Ma'arif al-Falah memiliki tempat yang strategis. Sebelah utara MA Ma'arif berbatasan langsung dengan kecamatan Slahung, sedangkan disebelah barat juga berbatasan dengan desa Mryan, disebelah utara berbatasan dengan RT/RW 01/02 dusun Ngembel sedang disebelah timur berbatasan dengan RT/RW 03/02 dusun Ngembel.

Berada di dua jalur bus dari 3 trayek yang ada juga cukup menguntungkan MA Ma'arif al-Falah. Terutama adalah trayek Wonokarto-Ponorogo yang merupakan jalan propinsi dan melewati area yang panjang diarea basis siswa siswi MA Ma'arif al-Falah. Juga bisa dijangkau dengan bus jurusan Baosan Kidul- Ponorogo. Kedua jalan yang melewati MA Ma'arif al-Falah ini adalah dua dari tiga jalan yang menghubungkan Ngrayun dengan daerah luar (yang bisa dijangkau dengan kendaraan umum). Sehingga MA Ma'arif al-Falah merupakan salah satu madrasah yang paling mudah jangkauannya di kecamatan Ngrayun.⁷²

3. Visi, Misi, dan Tujuan

Sebagai lembaga pendidikan agama MA Ma'arif AL-Falah Ngrayun mempunyai visi dan misi sebagai berikut:⁷³

a. Visi

Mewujudkan madrasah Al-Falah yang unggul, berprestasi dan berkualitas serta menjadi kebanggaan masyarakat.

⁷²Lihat Transkrip Observasi Nomor : 01/O/23-III/2016 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁷³Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 03/D/23-III/2016 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

Indikator-indikatornya:

- 1) Handal dalam aktivitas-aktivitas agama dan pengamalannya.
- 2) Handal dalam menyampaikan ilmu agama ke masyarakat.
- 3) Handal dalam perolehan NUN.
- 4) Handal dalam persaingan melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi.
- 5) Handal dalam penguasaan keterampilan dan berpengetahuan luas dan memiliki daya saing.
- 6) Handal dalam berbagai bentuk kreatifitas.
- 7) Berprestasi dalam lomba olah raga.
- 8) Berprestasi dalam kesenian.
- 9) Handal dalam berdisiplin.
- 10) Handal dalam menguasai teknologi ilmu pengetahuan modern.

b. Misi

MA Ma'arif Al-Falah memiliki beberapa misi, misi-misi tersebut adalah sebagai berikut:⁷⁴

- 1) Melaksanakan program pembelajaran didalam laboratorium (Komputer) dengan efektif sehingga santri dapat menyerap dengan maksimal aplikasi dari IPTEK yang didapatkan.
- 2) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman ajaran Islam dan budaya bangsa melalui kurikulum pesantren.

⁷⁴Ibid.

- 3) Mencetak lulusan yang mampu menguasai Bahasa Inggris dan Arab baik lisan ataupun tulisan.
- 4) Mencetak lulusan yang berpengetahuan agama luas serta menjadi kader da'i/ da'iyah di kalangan masyarakat.
- 5) Mengembangkan potensi akademik santri secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 6) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada santri bidang ketrampilan sebagai modal untuk terjun didalam masyarakat.
- 7) Mengembangkan potensi santri melalui kegiatan olah raga dan kesenian serta kegiatan ekstrakurikuler lain untuk memupuk disiplin dan mengembangkan kreatifitas.
- 8) Mengoptimalkan kompetensi warga pesantren dalam memberi pelayanan kepada santri dan masyarakat pengguna pendidikan.
- 9) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan warga pesantren dan stakeholder berdasar konsep "School Based Management".

c. Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai di lembaga MA Ma'arif Al-Falah adalah sebagai berikut:⁷⁵

⁷⁵Ibid.

- 1) Menciptakan dan menyelenggarakan proses pendidikan yang berorientasi pada target pencapaian efektivitas proses pembelajaran berdasarkan konsep MPMBS.
- 2) Menciptakan lingkungan sekolah yang religius.
- 3) Mewujudkan sistem kepemimpinan yang kuat dalam mengakomodasikan, menggerakkan dan menyeraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia.
- 4) Mengelola tenaga kependidikan secara efektif berdasarkan analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kerja, hubungan kerja, imbal jasa yang memadai.
- 5) Penanaman budaya mutu kepada seluruh warga sekolah yang didasarkan pada ketrampilan/skill dan profesionalisme.
- 6) Menciptakan sikap kemandirian secara kelembagaan melalui peningkatan sumber daya yang memadai.
- 7) Mengembangkan dan meningkatkan adanya partisipasi seluruh warga sekolah dan masyarakat dengan dilandasi sikap tanggung jawab dan dedikasi.
- 8) Menciptakan dan mengembangkan sistem pengelolaan yang transparan dalam pengambilan keputusan, pengelolaan anggaran dan sebagainya.
- 9) Program peningkatan mutu kualitas prestasi output siswa bidang akademik maupun non akademik secara berkelanjutan.

10) Memprioritaskan pelayanan pendidikan kepada para santri dalam rangka meminimalkan angka drop out.

11) Memberi rasa kepuasan bagi seluruh warga sekolah (staf) sesuai dengan tugas dan kewajibannya.

4. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Berdasarkan data terakhir tahun 2014/2015, jumlah tenaga guru sebanyak 23 orang. Rincian tenaga guru adalah 12 laki-laki dan 11 perempuan. Lama mengajar guru MA Arif Al-Falah bervariasi. Guru-guru senior telah mengajar lebih dari sepuluh tahun dan guru junior kurang dari sepuluh tahun. Namun rata-rata mereka ditunjang oleh latar belakang pendidikan yang memadai yakni berasal dari sarjana pendidikan yang sesuai dengan bidangnya. Latar belakang pendidikan terakhir rata-rata adalah strata I sedangkan yang strata II.⁷⁶

b. Keadaan Murid

Keadaan murid lulusan limatahun terakhir adalah sebagai berikut:⁷⁷

Tabel 4.2

Daftar jumlah lulusan MA Ma'arif Al-falah

⁷⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 04/D/23-III/2016 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁷⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 05/D/23-III/2016 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

No	TahunPelajaran	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	2010-2011	19	17	36
2	2011-2012	11	10	21
3.	2012/2013	18	16	34
4.	2013-2014	14	10	24
5.	2014/2015	12	8	20

5. Sarana dan Prasarana MA Ma'arif Al-Falah Ngrayun.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sebuah lembaga pendidikan akan sangat diperlukan untuk membantu suksesnya pelaksanaan proses kegiatan belajar, yang akhirnya akan sangat menentukan dan mempengaruhi keberhasilan sebuah lembaga dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah diprogramkan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MA Ma'arif Al-Falah Ngrayun meliputi ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang komputer, lapangan olahraga dan ruang ibadah.⁷⁸

B. Deskripsi Data

1. Lingkungan Masyarakat Siswa-Siswi MA Ma'Arif Al-Falah Ngrayun Tahun Pelajaran 2015/2016.

Untuk mendapatkan data mengenai Lingkungan Masyarakat Siswa-Siswi MA Ma'Arif Al-Falah Ngrayun, peneliti

⁷⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor :05/D/23-III/2016 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

menyebarkan angket yang telah diketahui validitasnya kepada kepada siswa Kelas X, XI, dan XII MA Ma'Arif Al-Falah Ngrayun tahun pelajaran 2015/2016 dengan sampel yang berjumlah 57 siswa.

Setelah diketahui jawaban angket, langkah berikutnya adalah mengubah angket menjadi angka (skor). Untuk masing-masing item soal terdapat empat alternative jawaban (berpedoman pada Skala Likert).

Selanjutnya skor jawaban angket lingkungan masyarakat siswa-siswi Ma'Arif Al-Falah Ngrayun dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3

Daftar Hasil Angket Variabel Lingkungan Masyarakat

Nilai Angket	Frekuensi
100	2
99	1
95	2
94	2
93	2
90	1
89	2
88	2
87	2
85	1
84	1
82	3
81	1
80	3
78	4
76	3
75	2
73	1
72	3

70	1
69	2
68	2
67	3
64	4
63	3
59	1
52	1
50	1
44	1

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan perolehan skor variabel lingkungan masyarakat tertinggi bernilai 100 dengan frekuensi 2 orang dan terendah bernilai 44 dengan frekuensi 1 orang. Adapun tabulasi perolehan skor jawaban angket dari responden dapat dilihat pada lampiran 11.

2. Moralitas Siswa-Siswi MA Ma'Arif Al-Falah Ngrayun Tahun Pelajaran 2015/2016.

Untuk mendapatkan data mengenai Lingkungan Masyarakat Siswa-Siswi MA Ma'Arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo, peneliti menyebarkan angket yang telah diketahui validitasnya kepada kepada siswa Kelas X, XI, dan XII MA Ma'Arif Al-Falah Ngrayun tahun pelajaran 2015/2016 dengan sampel berjumlah 57 siswa.

Tabel 4.4

Daftar Hasil Angket Variabel Moralitas

Nilai Angket	Frekuensi
114	1
113	2
112	3

111	1
110	1
109	2
108	1
107	1
106	1
105	2
104	3
102	2
101	1
100	1
99	2
97	2
95	1
93	1
90	1
89	1
88	1
87	1
86	1
85	2
84	1
83	5
80	3
74	1
68	1
67	1
66	6
65	1
60	1
44	1
43	1

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan perolehan skor variabel lingkungan masyarakat tertinggi bernilai 114 dengan frekuensi 1 orang dan terendah bernilai 43 dengan frekuensi 1 orang.

Adapun tabulasi perolehan skor jawaban angket dari responden dapat dilihat pada lampiran 12.

C. Analisis Data

1. Lingkungan Masyarakat Siswa-Siswi MA Ma'arif Al-Falah Ngrayun.

Untuk memperoleh data ini, penulis menggunakan metode angket yang disebarakan kepada 57 peserta didik, untuk mengetahui lingkungan masyarakat siswa-siswi MA Ma'arif Al-Falah Ngrayun. Kemudian dicari M_y dan SD_y untuk menentukan kategori lingkungan masyarakat siswa-siswi baik, cukup, dan kurang. Berikut perhitungan deviasi standarnya.

Tabel 4.5

**Perhitungan Standar Deviasi Lingkungan Masyarakat Siswa-Siswi
MA Ma'arif Al-Falah Ngrayun**

X	f	f.X	X^2	f. X^2
100	2	200	10000	20000
99	1	99	9801	9801
95	2	190	9025	18050
94	2	188	8836	17672
93	2	186	8649	17298
90	1	90	8100	8100
89	2	178	7921	15842
88	2	176	7744	15488
87	2	174	7569	15138
85	1	85	7225	7225
84	1	84	7056	7056
82	3	246	6724	20172

81	1	81	6561	6561
80	3	240	6400	19200
78	4	312	6084	24336
76	3	228	5776	17328
75	2	150	5625	11250
73	1	73	5329	5329
72	3	216	5184	15552
70	1	70	4900	4900
69	2	138	4761	9522
68	2	136	4624	9248
67	3	201	4489	13467
64	4	256	4096	16384
63	3	189	3969	11907
59	1	59	3481	3481
52	1	52	2704	2704
50	1	50	2500	2500
44	1	44	1936	1936
	N=57	$\sum fX = 4391$	$\sum X^2 = 177069$	$\sum fX^2 = 347447$

Dari hasil perhitungan data di atas, kemudian dicari standar deviasinya dengan langkah sebagai berikut:

a. Mencari Mean (Rata-rata)

$$M_x = \frac{\sum fx}{n}$$

$$= \frac{4391}{57}$$

$$= 77,03508772$$

b. Mencari Standar Deviasi dari Variabel Lingkungan Masyarakat

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - \left(\frac{\sum fx}{n}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{347447}{57} - \left(\frac{4391}{57}\right)^2}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{6095,561404 - (77,03508772)^2} \\
&= \sqrt{6095,561404 - 5934,40474} \\
&= \sqrt{161,156664} \\
&= 12,69474947
\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui $M_x = 77,03508772$ dan $SD_x = 12,69474947$. Untuk mengetahui kategori lingkungan masyarakat siswa-siswi MA Ma'arif Al-Falah itu termasuk dalam kategori baik, cukup, dan kurang, maka dibuat pengelompokan skor dengan menggunakan patokan sebagai berikut:

- 1) Skor $> M_x + 1 SD_x$ adalah tingkatan lingkungan masyarakat siswa-siswi MA Ma'arif Al-Falah Ngrayun dalam kategori baik.
- 2) Skor $< M_x - 1 SD_x$ adalah tingkatan lingkungan masyarakat siswa-siswi MA Ma'arif Al-Falah Ngrayun dalam kategori kurang.
- 3) Skor antara $M_x - 1 SD_x$ sampai dengan $M_x + 1 SD_x$ adalah tingkatan lingkungan masyarakat siswa-siswi MA Ma'arif Al-Falah Ngrayun dalam kategori cukup.

Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned}
\text{Nilai atas} &= M_x + 1 SD_x \\
&= 77,03508772 + 1. 12,69474947 \\
&= 89,72983719 \text{ (dibulatkan 90)}
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Nilai bawah} &= M_x - 1 SD_x \\
&= 77,03508772 - 1. 12,69474947 \\
&= 64,34033825 \text{ (dibulatkan 65)}
\end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor 90 ke atas dikategorikan lingkungan masyarakat siswa-siswi baik, sedangkan skor 65 ke bawah dikategorikan kurang dan skor diantara keduanya dikategorikan cukup. Dari perangkaian tersebut dapat diketahui rata-rata lingkungan masyarakat siswa-siswi MA Ma'arif Al-Falah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Kelompok Kategori Nilai Lingkungan Masyarakat

Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
Lebih dari 90	9	$\frac{9}{57} \times 100\% = 15,789\%$	Baik
Antara 65-90	37	$\frac{37}{57} \times 100\% = 64,91\%$	Cukup
Kurang dari 65	11	$\frac{11}{57} \times 100\% = 19,29\%$	Kurang

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa lingkungan masyarakat Ponorogo dalam kategori baik sebanyak 9 dari 57 responden (15,789%), kategori cukup sebanyak 37 dari 57 responden (64,91%), dan kategori kurang sebanyak 11 dari 57 responden (19,29%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa lingkungan masyarakat siswa-siswi MA Ma'arif AL-Falah Ngrayun adalah dalam kategori cukup.

2. Moralitas Siswa-Siswi MA Ma'arif Al-Falah Ngrayun.

Untuk memperoleh data ini, penulis menggunakan metode angket yang disebarakan kepada 57 peserta didik, untuk mengetahui moralitas siswa-siswi MA Ma'arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo. Kemudian dicari \bar{M}_y dan SD_y untuk menentukan kategori

moralitassiswa-siswi baik, cukup, dan kurang. Berikut perhitungan deviasi standarnya.

Tabel 4.7

Perhitungan Standar Deviasi Moralitas Siswa-Siswi MA Ma'arif

Al-Falah Ngrayun

X	f	fx	x²	f.x²
114	1	114	12996	12996
113	2	226	12769	25538
112	3	336	12544	37632
111	1	111	12321	12321
110	1	110	12100	12100
109	2	218	11881	23762
108	1	108	11664	11664
107	1	107	11449	11449
106	1	106	11236	11236
105	2	210	11025	22050
104	3	312	10816	32448
102	2	204	10404	20808
101	1	101	10201	10201
100	1	100	10000	10000
99	2	198	9801	19602
97	2	194	9409	18818
95	1	95	9025	9025
93	1	93	8649	8649
90	1	90	8100	8100
89	1	89	7921	7921
88	1	88	7744	7744
87	1	87	7569	7569
86	1	86	7396	7396
85	2	170	7225	14450
84	1	84	7056	7056
83	5	415	6889	34445
80	3	240	6400	19200
74	1	74	5476	5476
68	1	68	4624	4624
67	1	67	4489	4489

66	6	396	4356	26136
65	1	65	4225	4225
60	1	60	3600	3600
44	1	44	1936	1936
43	1	43	1849	1849
	$\sum f = 57$	$\sum fX = 5109$	$\sum X^2 = 295145$	$\sum fX^2 = 476515$

Dari hasil perhitungan data di atas, kemudian dicari standar deviasinya dengan langkah sebagai berikut:

c. Mencari Mean (Rata-rata)

$$M_x = \frac{\sum fx}{n}$$

$$= \frac{5109}{57}$$

$$= 89,63157895$$

d. Mencari Standar Deviasi dari Variabel Moralitas Siswa-Siswi

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - \left(\frac{\sum fx}{n}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{476515}{57} - \left(\frac{5109}{57}\right)^2}$$

$$= \sqrt{8359,912281 - (89,63157895)^2}$$

$$= \sqrt{8359,912281 - 8033,819945}$$

$$= \sqrt{326,092336}$$

$$= 18,05802691$$

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui $M_x =$

89,63157895 dan $SD_x = 18,05802691$. Untuk mengetahui kategori

moralitas siswa-siswi Ponorogo itu baik, cukup, dan kurang, maka dibuat pengelompokan skor dengan menggunakan patokan sebagai berikut:

- 1) Skor $>M_x + 1 SD_x$ adalah tingkatan moralitas siswa-siswi MA Ma'arif Al-Falah Ngrayun dalam kategori tinggi.
- 2) Skor $<M_x - 1 SD_x$ adalah tingkatan moralitas siswa-siswi MA Ma'arif Al-Falah Ngrayun dalam kategori kurang.
- 3) Skor antara $M_x - 1 SD_x$ sampai dengan $M_x + 1 SD_x$ adalah tingkatanmoralitas siswa-siswi MA Ma'arif Al-Falah Ngrayun dalam kategori cukup. Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai atas} &= M_x + 1 SD_x \\
 &= 89,63157895 + 1. 18,05802691 \\
 &= 107,6896059 \text{ (dibulatkan menjadi 108)} \\
 \text{Nilai bawah} &= M_x - 1 SD_x \\
 &= 89,63157895 - 1. 18,05802691 \\
 &= 71,57355204 \text{ (dibulatkan 72)}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor 108 ke atas dikategorikan moralitas siswa-siswi baik, sedangkan skor 72 ke bawah dikategorikan kurang dan skor diantara keduanya dikategorikan cukup. Dari perangkaian tersebut dapat diketahui rata-rata moralitas siswa-siswi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8

Kelompok Kategori Nilai Moralitas siswa-siswi

Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
Lebih dari 108	12	$\frac{12}{57} \times 100\% = 21,052\%$	Baik
Antara 72-108	35	$\frac{35}{57} \times 100\% = 61,403\%$	Cukup
Kurang dari 72	10	$\frac{10}{57} \times 100\% = 17,54\%$	Kurang

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa moralitas siswa-siswi MA Ma'arif Al-Falah Ngrayun dalam kategori baik sebanyak 12 dari 57 responden (21,052%), kategori cukup sebanyak 35 dari 57 responden (61,403%), dan kategori kurang sebanyak 10 dari 57 responden (17,54%). Dengan demikian, dapat dikatakan moralitas siswa-siswi MA Ma'arif Al-Falah Ngrayun tahun pelajaran 2015/2016 adalah dalam kategori cukup.

3. Pengaruh Lingkungan Masyarakat terhadap Moralitas Masyarakat Siswa-Siswi MA Ma'arif Al-Falah Ngrayun

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, peneliti menggunakan uji normalitas dengan uji Lilifors, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil perhitungan uji normalitas variabel X dan variabel Y

Variabel	N	Kriteria pengujian Ho		Keterangan
		L_{maximum}	L_{tabel}	
X	52	0,051469	0,117	Berdistribusi normal
Y	52	0,0985	0,117	Berdistribusi norma

Dari tabel di atas dapat diketahui harga L_{maximum} untuk variabel X dan Y. Selanjutnya dikonsultasikan kepada L_{tabel} nilai kritis uji Liliefors taraf signifikansi 0,05%. Dari konsultasi dengan diperoleh hasil bahwa untuk masing-masing L_{maximum} lebih kecil dari L_{tabel} . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel X dan Variabel Y sampel data berdistribusi normal. Oleh karena itu, penggunaan statistik regresi untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan. Adapun perhitungan uji normalitas data dengan Liliefors secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 15.

b. Pengujian Hipotesis

Untuk menganalisis data tentang pengaruh lingkungan masyarakat terhadap moralitas sekaligus menjawab rumusan masalah nomer 3, penulis menggunakan teknik perhitungan analisis regresi linier sederhana. Langkah-langkah perhitungan datanya sebagai berikut:

1) Membuat tabel penolong analisis regresi (lihat lampiran 14)

2) Menghitung nilai \bar{x}

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} = \frac{4391}{57} = 77,03508772$$

3) Menghitung nilai \bar{y}

$$\bar{y} = \frac{\sum y}{n} = \frac{5109}{57} = 89,63157895$$

4) Menghitung nilai b_1

$$\begin{aligned} b_1 &= \frac{(\sum xy) - n \cdot \bar{x} \cdot \bar{y}}{(\sum x^2) - n \bar{x}^2} = \frac{(403472) - 57 \cdot (77,03508772) \cdot (89,63157895)}{(347447) - 57 \cdot (77,03508772)^2} \\ &= \frac{403472 - 393572,2632}{347447 - 338261,0702} \\ &= \frac{9899,736879}{9185,929825} \end{aligned}$$

$$= 1,077706565$$

5) Menghitung nilai b_0

$$\begin{aligned} b_0 &= \bar{y} - b_1 \bar{x} \\ &= 89,63157895 - 1,077706565 \cdot 77,03508772 \\ &= 89,63157895 - 83,02121977 \\ &= 6,610359179 \end{aligned}$$

6) Mendapatkan model atau persamaan regresi linier sederhana

$$\begin{aligned} y &= b_0 + b_1 x \\ &= 6,610359179 + 1,077706565x \end{aligned}$$

7) Setelah menemukan model persamaan regresi linier sederhana kemudian melakukan Uji signifikansi model dengan langkah sebagai berikut:

a) Menghitung nilai SSR

$$\begin{aligned}
 SSR &= (b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n} \\
 &= (6,610359179 \cdot 5109 + 1,077706565 \cdot 403472) - \frac{(5109)^2}{57} \\
 &= (33772 + 434824,4232) - 457927,7368 \\
 &= 468596,4232 - 457927,7368 \\
 &= 10668,6864
 \end{aligned}$$

b) Menghitung nilai SSE

$$\begin{aligned}
 SSE &= \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy) \\
 &= 476515 - (6,610359179 \cdot 5109 + 1,077706565 \cdot 403472) \\
 &= 476515 - (33772,32505 + 434824,4232) \\
 &= 486496 - 468596,7482 \\
 &= 17899,25176
 \end{aligned}$$

c) Menghitung nilai SST

$$\begin{aligned}
 SST &= SSR + SSE \\
 &= 10668,6864 + 17899,25176 \\
 &= 28567,93816
 \end{aligned}$$

d) Menghitung nilai MSR

$$\begin{aligned}
 MSR &= \frac{SSR}{df} \\
 &= \frac{10668,6864}{1} = 10668,6864
 \end{aligned}$$

e) Menghitung nilai MSE

$$\begin{aligned}
 MSE &= \frac{SSE}{df} \\
 &= \frac{SSE}{n-2}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{17899,25176}{57-2}$$

$$= \frac{17899,25176}{55}$$

$$= 325,4409411$$

8) Membuat tabel anova

Dengan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil perhitungan tabel Anova.

Tabel 4.9**Tabel Anova (Analysis of Variance)**

Variation Source	Degree Freedom (df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
Regression	1	SSR = 10668,6864	MSR = 10668,6864
Error	51	SSE = 17899,25176	MSE = 325,4409411
Total	56	SST = 28567,93816	

7.) Mencari F_{hitung} **Uji Overall**

Hipotesis :

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0$$

Daerah penolakan :

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE} = \frac{10668,6864}{325,4409411} = 32,78225033$$

8.) Mencari F_{tabel}

$$F_{tabel} = F_{\alpha(n-2)} = F_{0,05(55)} = 4,02$$

9.) Kesimpulan

Dari persamaan regresi linier sederhana di atas, maka:

$F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya variabel independen (X) yaitu lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yaitu moralitas siswa-siswi MA Ma'arif Al-Falah Ngrayun.

9) Menghitung koefisien determinasi.

Menghitung nilai R^2

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} = \frac{10668,6864}{28567,93816} = 0,373449646$$

$$R^2 = 37,34496463\%$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) di atas, didapatkan nilai sebesar 37,34496463%, artinya lingkungan masyarakat berpengaruh 37,34496463% terhadap moralitas siswa-siswi MA Ma'arif Al-Falah Ngrayun dan 62,65503537% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

D. Pembahasan dan Interpretasi

Perkembangan moral siswa-siswi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Yang termasuk faktor internal adalah tingkat intelektual, sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah orangtua, teman sebaya, dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap moralitas siswa-siswi MA Ma'arif Al-Falah Ngrayun tahun pelajaran 2015/2016. Dari hasil perhitungan menggunakan analisis regresi linier sederhana di atas diperoleh F_{hitung}

sebesar 32,78225033 dan didapat $F_{\text{tabel}} = F_{\alpha(n-2)} = F_{0,05(55)} = 4,02$ yang telah dikonsultasikan dengan tabel distribusi F pada taraf signifikansi 5%, diketahui $F_{\text{hitung}} = 32,78225033$ dan $F_{\text{tabel}} = 4,02$ sehingga $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a tidak ditolak. Dengan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan masyarakat terhadap moralitas siswa-siswi MA Ma'arif Al-Falah Ngrayun.

Hal ini memberikan gambaran bahwa moralitas siswa-siswi dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat yang termasuk dalam kriteria cukup. Siswa dengan pengaruh lingkungan masyarakat yang tinggi akan memiliki moralitas yang tinggi pula. Sedangkan siswa-siswi dengan pengaruh lingkungan masyarakat yang rendah akan memiliki moralitas yang rendah pula. Lingkungan masyarakat siswa-siswi dapat berasal dari empat macam indikator, yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain, belajarnya akan terganggu. Akan tetapi jika kegiatan-kegiatan tersebut dapat disaring dengan baik, maka akan dapat menumbuhkan nilai moral yang baik. Misalnya yasinan, karang taruna, TPQ, acara pengajian, dan lain sebagainya.

Mass media memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga berpengaruh jelek terhadap siswa. Sebagai contoh, siswa yang suka nonton

film atau membaca cerita-cerita detektif, pergaulan bebas, pencabulan, akan berkecenderungan untuk berbuat seperti tokoh yang dikagumi itu. Dari penjabaran tersebut diketahui bahwa media masa memiliki dua pengaruh terhadap siswa. Apalagi dewasa ini media masa memiliki banyak macam dan akses yang mudah dibuka siapa saja. Untuk itu diperlukan pengawasan dari berbagai pihak agar para siswa dapat memanfaatkan media masa sebagaimana mestinya dan tidak menggunakan media masa untuk hal-hal negatif

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga. Disini diharapkan agar orang tua juga memantau pergaulan anaknya di luar lingkungan keluarga.

Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri, dan mempunyai kebiasaan tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada anak (siswa) yang berada di situ dan cenderung berbuat seperti yang dilakukan orang-orang di sekitarnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Terdapat 9 dari 57 responden (15,789%) dinyatakan memiliki lingkungan masyarakat kategori tinggi, sebanyak 37 dari 57 responden (64,91%) memiliki lingkungan masyarakat dalam kategori cukup, dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 11 dari 57 responden (19,29%). Dari data perolehan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi MA Ma'arif Al-falah Ngrayun memiliki lingkungan masyarakat dengan kategori cukup.
2. Terdapat 12 dari 57 responden (21,052%) dinyatakan memiliki moralitas dalam kategori tinggi, sebanyak 35 dari 57 responden (61,403%) memiliki moralitas dalam kategori cukup, dan dalam kategori kurang sebanyak 10 dari 57 responden (17,54%). Dari perolehan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi MA Ma'arif Al-Falah Ngrayun memiliki moralitas dengan kategori cukup.
3. Dari hasil perhitungan menggunakan analisis regresi linier sederhana diperoleh F_{hitung} sebesar 32,78225033 dan didapat $F_{tabel} = F_{\alpha(n-2)} = F_{0,05(55)} = 4,02$ yang telah dikonsultasikan dengan tabel distribusi F pada taraf signifikansi 5%, diketahui $F_{hitung} = 32,78225033$ dan $F_{tabel} = 4,02$ sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak sehingga H_a tidak ditolak. Maka dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan masyarakat terhadap moralitas siswa-siswi MA Ma'arif Al-Falah

Ngrayuntahun pelajaran 2015/2016. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2), didapatkan nilai sebesar 37,34496463%, artinya lingkungan masyarakat berpengaruh sebesar 37,34496463% terhadap moralitas siswa-siswi MA Ma'arif Al-Falah Ngrayun dan 62,65503537% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

B. Saran

Pada akhir skripsi ini, peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak berikut:

1. Bagi Pendidik

Dengan memperhatikan hasil dari penelitian ini, diharapkan bagi pendidik untuk terus memberikan bimbingan kepada siswa-siswi dan bekerjasama dengan lingkungan masyarakat untuk terus meningkatkan dan membangun moralitasnya dimanapun saja berada, di lingkungan keluarga, sekolah, dan di masyarakat.

2. Bagi Lingkungan Masyarakat

Dengan melihat adanya pengaruh antara lingkungan masyarakat terhadap moralitas siswa-siswi, maka hendaknya masyarakat bekerjasama dengan pihak sekolah untuk membangun moral siswa-siswi yang lebih baik.

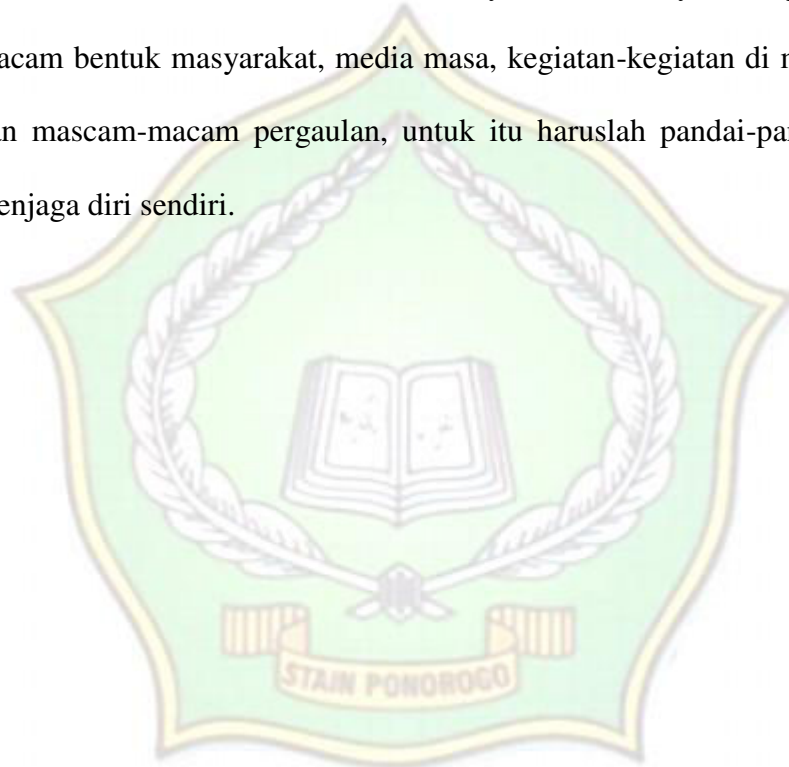
3. Bagi Orangtua

Dengan melihat adanya pengaruh antara lingkungan masyarakat terhadap moralitas siswa-siswi, maka hendaknya untuk lebih

memperhatikan dan mengawasi putra-putrinya untuk memfilter apa yang seharusnya diterapkan dan apa-apa yang harus di jauhi dalam berbagai lingkungan.

4. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik hendaknya lebih memfilter elemen-elemen yang ada di masyarakat, apa yang sekiranya perlu diterapkan dan apa-apa yang harus dihindari. Karena di dalam masyarakat tentunya terdapat banyak macam bentuk masyarakat, media masa, kegiatan-kegiatan di masyarakat, dan macam-macam pergaulan, untuk itu haruslah pandai-pandai dalam menjaga diri sendiri.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. Sosiologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara. 1994.
- Ali, Muhammad Daud. Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Rajawali Press. 2010.
- Aminuddin, Aliaras Wahid, dan Moh. Rofiq, Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam. Yogyakarta Graha Ilmu. 2006.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Budiningsih, Asri. Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Siswa dan Budayanya. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Dalyono, M. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta. 2001.
- Darajat, Zakiah. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- _____ Remaja: Harapan dan Tantangan. Jakarta: Ruhama. 1995.
- Desmita. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010.
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI. Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI untuk Pendidikan. Jakarta: Departemen Agama RI, 2006.
- Hadi, Sutrisno. Statistik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.
- Hasbullah. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1999.
- M, James Julian dan John Alfred, Belajar Kepribadian The Accelerated Learning for Personality: Mengoptimalkan Kemampuan Berpikir, Bersikap, Berbicara, Bertindak, dan Berkarakter. Yogyakarta: Pustaka Baca. 2008.
- M. Noor, Rohinah. Pendidikan Karakter berbasis Sastra: Solusi pendidikan Moral yang Efektif . Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2011.
- Mu'awanah, Elfi. Bimbingan Konseling Islam Memahami Fenomena Kenakalan Remaja dan Memilih Upaya Pendekatannya dalam Konseling Islam. t. tp: Teras. 2012.

- Muslich, Masnur. Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: Bumi Asara. 2014.
- Nasution, S. Sosiologi Pendidikan. Bandung: Jemmars. 1983.
- Nata, Abuddin. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010.
- Purwanto, Ngalm. Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- _____. Ilmu Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset. 1995.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Rochmah, Elfi Yuliani. Perkembangan Anak SD/ MI dan Ibu TKW. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press 2011.
- Siregar, Syofian. Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Sjarkawi. Pembentukan Kepribadian Anak : Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Slameto. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta Rineka Cipta. 2013.
- Somantri, Ating dan Sambas Ali Muhidin. Aplikasi Statistika dalam Penelitian. Bandung: Pustaka Setia. 2011.
- Sudjana, Nana. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2009.
- Sugiyono. Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Tirtarahardja, Umar. Pengantar Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta. 2000.
- Uhbiyati, Nur. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Pustaka Setia. 1995.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. Pengantar Statistika. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2006.

- Widyaningrum, Retno. Statistika Edisi Revisi. Yogyakarta: Pustaka Felicha. 2013.
- Wulansari, Andhita Dessy. Penelitian Pendidikan: Suatu Pendidikan Praktik dengan Menggunakan SPSS. Ponorogo: STAIN Po PRESS. 2012.
- Yusuf, Syamsu. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset. 2012.

